

KONSEP HERMENEUTIKA AL-QUR'AN
YAHYĀ MUHAMMAD
(Dari Nalar *Mazhabī* Menuju Nalar *Manhajī*)



Oleh:

Wildan Hidayat

NIM: 1620510035

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Agama

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Wildan Hidayat
NIM : 1620510035
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Quran dan Hadits

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah **tesis** ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 9 November 2018

Saya yang menyatakan,



Wildan Hidayat
NIM: 1620510035



PENGESAHAN TESIS

Nomor : B.2989 /Un.02/DU/PP/05.3/11/2018

Tesis berjudul : Konsep Hermeneutika Al-Qur'an Yahyā Muhammad
(Dari Nalar *Mazhabī* Menuju Nalar *Manhajī*)

yang disusun oleh :

Nama : Wildan Hidayat
NIM : 1620510035
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadits
Tanggal Ujian : 21 November 2018

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama.

Yogyakarta, 26 November 2018

Dekan,

Dr. Afifin Koswanto, S.Ag., M.Ag.

19681208 199803 1 002



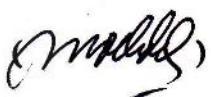
**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : Konsep Hermeneutika Al-Qur'an Yahyā Muḥammad
Nama : Wildan Hidayat
NIM : 1620510035
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Quran dan Hadits

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. H. Fahruddin Faiz, S.Ag., M.Ag.
(Ketua/Penguji) 

Sekretaris : Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag.
(Sekretaris/Penguji) 

Anggota : Prof. Dr. Muhammad, M.Ag.
(Penguji) 

Diuji di Yogyakarta pada tanggal
Pukul : 07.30 – 09.00
Hasil/ Nilai : A- (93) dengan IPK : 3,69
Predikat : Memuaskan/ Sangat Memuaskan/ Cumlaude*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ushuluddin
dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Konsep Hermeneutika Al-Qur'an Yahya Muhammad (Dari Nalar Ma'habī Menuju Nalar Manhaji)

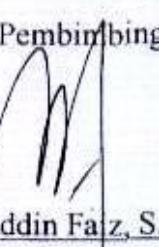
Yang ditulis oleh :

Nama	: Wildan Hidayat
NIM	: 1620510035
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	: Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi	: Studi Al-Quran dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 9 November 2018

Pembimbing

Dr. H. Fahruddin Faiz, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19750816 200603 1 00 1

PERSEMBAHAN

- لِوَالدِّيَ -
بِاَرْبَّ اَرْحَمَهُمَا كَمَا
رَبِّيَانِي صَغِيرًا



ABSTRAK

Tujuan mendasar terkait proyek yang ditawarkan oleh para pemikir muslim kontemporer dalam diskursus *Islamic Studies* adalah untuk mencapai pemahaman terhadap Islam (*fahm al-islām*). Islam itu suci, sempurna dan *ukhrāwi*, hal tersebut ditandai dengan kesatuan cara pandang, pendapat dan kesimpulan dalam beragama. Islam tanpa multiplitas menandakan bahwa Islam sebenarnya adalah satu dalam segala problema. Seiring dengan berkembangnya waktu dan perubahan hegemoni melahirkan perbedaan dalam berislam, hal tersebut menandakan bahwa pemahaman tentang dan terhadap agama adalah manusiawi, profan dan temporal. Oleh karena itu, yang konstan adalah agama itu sendiri, sedangkan ilmu atau pemahaman mengenai agama adalah temporal dan akan selalu mengalami perubahan. Manhaj Islam yang satu sakral dahulunya menjadi plural kini. Pluralitas yang terjadi bahkan sering menimbulkan kontradiksi antar golongan dan madzhab. Dalam ranah ini kemudian hadir salah seorang pemikir muslim kontemporer yang dinilai mampu menawarkan rumusan konseptual dalam pembacaan dan pemahaman terhadap teks al-Qur'an yakni Yahyā Muḥammad. Karena pemahaman mengenai agama Islam (*fahm al-dīn*) sudah pasti akan menggiring diri pada teks-teks keagamaan. Yahyā memberi tawaran sedemikian rupa untuk sampai pada pemahaman islam yang metodis (*manhajī*) dan kemudian dapat menjadi titik pluralitas ideal dalam memahami agama Islam yang memang satu tanpa sekat-sekat madzhab.

Alasan penulis memfokuskan kajian terhadap pemikiran hermenutika Yahyā Muḥammad adalah: *Pertama*, konsep hermenutika al-Qur'an Yahyā memberi tawaran metodologis dengan tanpa mengabaikan pluralitas pemahaman yang ada modern ini. *Kedua*, sebelum membangun sebuah konsep pemahaman (interpretasi), Yahyā lebih dulu merumuskan landasan teoritis atas konsep pemahamannya dengan melihat teks sebagai agama dan peradaban. *Ketiga*, konsep hermenutika al-Qur'an Yahyā Muḥammad dinilai memberi kontribusi pada khazanah kajian al-Qur'an.

Pendekatan penelitian ini adalah jenis pendekatan historis-filosofis dengan pola deduktif-induktif-komparatif. Sementara untuk operasional metodologis penelitian ini dilakukan melalui tahap-tahap yakni mengumpulkan dan mengklasifikasi data, merestrukturasi data-data, kemudian mengolah dan menginterpretasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran hermenutika al-Qur'an Yahyā Muḥammad adalah: *Pertama*, dalam tujuan untuk mencapai pemahaman terhadap Islam (*fahm al-Islām*) Yahyā mempunyai dua rumusan kunci yaitu "*al-syā'i' fī žātihi*" dan "*al-syā'i' ližatina'*". *Kedua*, dari rumusan tersebut kemudian muncul Mekanisme Pembacaan Teks (*Āliyat Qirā'at al-Nass*). *Ketiga*, setelah proses mekanisme pembacaan, selanjutnya Yahyā Muḥammad membuat simpulan akhir terkait pemahaman teks dalam konsep hermeneutikanya dengan "*qawāñin fahm al-nass*" atau qanun-qanun dalam memahami teks.

Kata kunci: Al-Qur'an, Hermeneutika, *Mažhabī*, *Manhajī*, Yahyā Muḥammad.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
'	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā'	b	-
ت	tā'	t	-
س	śā'	ś	S (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	-
ه	hā'	ḥ	(dengan titik di atasnya)

خ	khā'	kh	-
د	Da	d	-
ذ	Žal	z	Z (dengan titik di atasnya)
ر	rā'	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Šād	š	S (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	đ	d (dengan titik di bawahnya)
ط	ṭā'	ṭ	t(dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā'	ẓ	z(dengan titik di bawahnya)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	-
ف	Fa'	F	-
ق	Qā	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	wāwu	W	-
هـ	Hā'	H	-
ءـ	hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah diawal kata
يـ	Yā'	Y	-

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
ٰ = a	أَيْ = ai	ٰ = ܾ
ٰ = i	أَوْ = au	إِيْ = ܿ
ٰ = u		أُوْ = ܺ

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/.

Contoh:

مَرْأَةٌ جَمِيلَةٌ = mar'atun jamīlah

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/.

Contoh:

فَاطِمَةٌ = fāti m a h

4. Syaddad (Tasydid,geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا = rabbanā

الْبَرَّ = al-birr

5. Kata Sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan hunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس = asy-syamsu

الرجال = ar-rijalu

السيدة = as-sayyidah

Kata sandang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر = al-qamar

البديع = al-badī'

الجلال = al-jalāl

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof '/'.

Contoh:

أمرت = umirtu

شيء = syai'u

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Tiada kata yang paling indah selain ucapan syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga dengan penuh perjuangan dan pengorbanan penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang tiada mengenal lelah menaburkan cahaya keimanan terhadap umat di dunia.

Penulis menyadari bahwa tesis yang berjudul “*Konsep Hermeneutika Al-Qur'an Yahyā Muḥammad (Dari Nalar Mažhabī Menuju Nalar Manhajī)*”, dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Yudian Wahyudi, Ph. D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh jajarannya.
2. Dr Alim Roswantoro, M.Ag, selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Zuhri, M.Ag, selaku ketua Progam Studi Aqidah dan Filsafat Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H. Fahruddin Faiz, S.Ag., M.Ag, selaku pembimbing tesis, peyumbang ide, pemberi inspirasi dan motivasi yang telah memberi bimbingan dan arahannya dengan penuh kesabaran dan pengertian. Dari beliau, penulis banyak mendapatkan banyak hal, pengalaman dan ilmu pengetahuan terlebih ilmu yang terkait dengan penelitian ini. Semoga Allah senantiasa menjaga dan membalas kebaikan bapak.

5. Seluruh dosen Magister Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam khususnya Prodi Aqidah Filsafat Islam Konsentrasi Studi Al-Quran dan Hadits yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada kami dengan penuh keikhlasan, kesabaran, dan dedikasi. Semoga ilmu yang telah diberikan selalu dapat bermanfaat dan menjadi pencerah bagi kehidupan.
6. Kedua Orang tua, Bapak dan Umi; terimakasih atas jerih payah dan kasih sayang tulus Bapak dan Umi dalam membesarkan dan mendidik kami, semoga Allah senantiasa mengasihi kalian dan memberi balasan dengan sebaik-baik balasan. Adik-adik yang senantiasa menjadi pengobat lelah, Aldi Fahmi Mustafa dan Annisa Mahmudah. Sahabat hati, Miftahuzzakiyah, yang selalu ada dan membantu dari titik terkecil hingga selesainya tesis ini, terimakasih atas segala yang dicurahkan untuk penulis. Dan segenap keluarga di Lampung yang tak pernah lelah untuk selalu memberikan dukungan, doa, kepercayaan dan motivasi terbaik kepada penulis.
8. Segenap kawan-kawan seperjuangan SQH '16 , Habib Reza, Habib Husin, Gus Iat, Habib Lutfi, Pak Zaidan, Pakde Andi S, Pak Titok, Paklek Solah, Masbrok Ali Hendri, Brader Adil dan Fadhil, Nilna dan Ichi, yang tanpa pamrih berbagi duka, lara, tawa dan canda keakademikan bersama. Terimakasih semua.
9. Terimakasih tak terhingga teruntuk Guru Tesis penulis, Hijrian Angga Prihantoro, Lc, L.L.M, . Semoga selalu dimudahkan langkah karir akademikmu Guru.
10. Seluruh kawan-kawan di Yogyakarta Khususnya Masjid Al-Jihad Seturan, Pakde Najib, Mas Sukriadi dan Mas Makim Mustakim.

11. Kepada semua pihak yang belum disebutkan, penulis menghaturkan banyak terima kasih dan seiring doa semoga kebaikan-kebaikan yang diberikan menjadi amal saleh yang akan menjadi deposito di akhirat kelak.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan tesis ini tidak lepas dari banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu saran, kritik, dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat. Amin.

Yogyakarta, 9 November 2018

Penulis,

Wildan Hidayat
NIM. 1620510035



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
PENGESAHAN DEKAN	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSEMPAHAN	vii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	6
E. Kerangka Teori	10
F. Metodologi Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan	20

BAB II POTRET KEHIDUPAN DAN PETA PEMIKIRAN YAHYĀ MUHAMMAD

A. *Setting* Sosio-Historis Irak dan Kehidupan Yahyā

Muhammad	23
B. Proyek-Proyek Intelektual Yahyā Muhammad	35
a) Publikasi dalam Bentuk Buku	36
b) Publikasi Artikel dalam Jurnal dan Tulisan dalam Majalah serta Makalah Seminar	38

BAB III PEMIKIRAN YAHYĀ MUHAMMAD TENTANG AL-QUR’AN

A. Tafsir dan Hermeneutika Al-Qur'an	46
1. Tradisi Penafsiran dalam Islam (Dari Klasik hingga Kontemporer	46
2. Hermeneutika dalam Kajian Al-Qur'an	61
B. Kritik Yahyā Muhammad Terhadap Islam <i>Mažhabī</i>	69
C. Posisi Pemikiran Yahyā Muhammad Dalam Kontestasi Nalar Manhaji	74

BAB IV KONSEP HERMENEUTIKA AL-QUR’AN YAHYĀ MUHAMMAD

A. Analisis Konsep Pembacaan dan Pemahaman Yahyā Muhammad Terhadap Teks al-Qur'an dengan Teori Fungsi Interpretasi Jorge J.E. Gracia	82
--	----

1. Ontologi Interpretasi	82
2. Faktor Interpretasi	83
3. Status Ontologis Interpretasi Yahyā Muḥammad	85
4. Fungsi Interpretasi	88
 B. Konstruksi Nalar Hermeneutik Yahyā Muḥammad	89
1. Hermemenutika dalam Sudut Pandang Yahyā Muḥammad	98
2. Batas Maksimum dan Batas Minimum Pembacaan Teks	102
 C. Konsep Hermeneutika Al-Qur'an Yahyā Muḥammad dan Aplikasinya	105
1. Mekanisme Pembacaan Teks (<i>Aliyāt Qirā'at al-Nass</i>)	105
a) Fase Pertama; <i>Isyārah</i>	105
b) Fase Kedua; <i>Idhāh</i>	112
2. Pra-pemahaman dan Tipologi Pembaca Teks	118
a) <i>Al-Qāri' Al-Mughālī</i>	121
b) <i>Al-Qāri' Al-Muqaṣṣir</i>	123
c) <i>Al-Qāri' Al-Musi'</i>	125
d) <i>Al-Qāri' al-Mutawādi'</i>	126
3. Qanun-Qanun Pemahaman Teks (<i>Qawānīn Fahm Al-Nass</i>).....	127
a) Relasi Timbal Balik	

(<i>Qānūn ‘Alaqah al-‘Aksiyah</i>)	128
b) Memahami yang Universal Melalui Pemahaman Parsial (<i>Qānūn Tahakkum Fahm al-Kullī bi Fahm al-Juz’i</i>)	130
c) Intermetodologi (<i>Qānūn Tadākhul al-Manāhij al-Ma‘rifiyah</i>)	131
d) Kebutuhan Relatif (<i>Qānūn al-Iftiqār al-Nisbi</i>)	133
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	137
B. Saran	142
C. Penutup	143
DAFTAR PUSTAKA	145

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama turun atas kehendak Tuhan, namun memahami dan berupaya merealisasikan agama sesuai dengan kehendak obyek agama itu sendiri [baca; manusia]. Pada titik inilah ilmu agama lahir dan bersifat sepenuhnya manusiawi bergantung pada penguasaan pengetahuan manusia. Kitab suci agama menurut penilaian pengikutnya tidaklah bercacat. Agama itu suci, sempurna dan *ukhrāwi*, namun pemahaman tentang dan terhadap agama adalah manusiawi, profan dan temporal. Oleh karena itu, yang konstan adalah agama itu sendiri (*al-dīn nafsuh*), sedangkan ilmu atau pemahaman mengenai agama (*al-ma'rifah al-dīniyyah*)¹ adalah temporal dan akan mengalami perubahan.

Eksistensi ilmu atau pemahaman mengenai agama Islam (*fahm al-dīn*) sudah pasti akan menggiring diri pada teks-teks keagamaan (al-Qur'an dan al-Sunnah). Secara umum diketahui bahwa al-Qur'an adalah bukti nyata keabsahan agama Islam, berikut juga al-Sunnah yang diplot sebagai interpreter atas teks suci al-Qur'an itu sendiri. Teks-teks keagamaan tersebut tidak akan terasa 'manis' tanpa ada usaha nyata untuk mengontekstualisasikannya atau mengejawantahkannya teks-teks tersebut untuk berbaur dengan realita. Lazimnya, dunia teks akan hampa jika tanpa disertai dunia konteks. Logika sederhananya seperti dua muka mata uang, teks ada di satu sisi dan konteks ada di sisi yang lainnya. Artinya, ada

¹ Abdul Karim Soroush, *Menggugat Otoritas dan Tradisi Agama*, terj. Abdullah Ali (Bandung: Mizan, 2002), 42-43.

hubungan timbal balik untuk saling memposisikan wujud fungsinya masing-masing dan saling melengkapi.

Aktualisasi teks terhadap konteks tidak sepenuhnya dan selalu berjalan mulus seperti yang diinginkan. Pada satu kesempatan, teks suci keagamaan ditumbalkan sebagai basis keberlangsungan otoritas politik² dan pada kesempatan yang lainnya justru mengekang dunia konteks untuk tidak keluar dari wilayah teks. Akibatnya dialektika antara dunia teks (*world of the text*), dunia pengarang (*world of the author*) dan dunia konteks (*world of the reader*) justru menjadi terkaburkan.³

Bagi manusia beragama, memahami agamanya itu penting. Kemudian, dalam ranah ini hadir seorang pemikir kontemporer asal Irak bernama Yaḥyā Muḥammad. Yaḥyā megisyaratkan bahwa untuk memahami agama diperlukan sistem berpikir kritis yang bersifat metodologis, tidak sektesentrisk. Artinya, perlu ada pemetaan antara teks agama dan pemahaman terhadap teks keagamaan (*fahm al-naṣṣ*) serta pemahaman konteks (*fahm al-wāqi’*).

Yaḥyā Muḥammad merupakan seorang pemikir asal Irak dengan idenya tentang *fahm al-dīn* (memahami agama) dan *al-manhaj fī fahm al-islām; min al-taṭfīr al-madzhabī ilā al-taṭfīr al-manhajī* (metodologi dalam memahami islam; dari nalar sektesentrisk menuju nalar metodologis) yang kini menetap di Inggris. Model pemikiran metodologis atau akrab dengan terma *manhajī* adalah bentuk dari kritik seorang Yaḥyā Muḥammad terhadap bentuk pemikiran doktrinal

² Abdul Majid Shaghir, *Al-Ma’rifah wa al-Sultah fī al-Tajribah al-Islāmiyyah Qirāyah fī Nasyati ‘Ilmi al-Ushūl wa Maqāshid al-Syarī’ah*, (Kairo: Ru’yah), cet. I, 2010, 97.

³ Ilyas Supena, Epistemologi Hukum Islam dalam Pandangan Hermeunitika Fazlurrahman, *Jurnal Al-Syir’ah*, Vol. 42 No. II, 2009, 237.

(*mažhabī*) yang dianut oleh umat serta merta dengan berjalan jauhnya peradaban Islam sekarang ini. Keragaman *mažhabi* dinilai seringkali mengalami kontradiksi satu sama lain dan Yaḥyā pada ranah ini berusaha merajut pemahaman *manhajī* untuk meminimalisir kontradiksi tersebut dengan konsep pembacaan dan pemahaman terhadap agama yang ia tawarkan.

Meski dikenal memiliki perhatian lebih di bidang filsafat, Yaḥyā Muḥammad juga memiliki ketertarikan yang luar biasa terhadap kajian Islam, pemahaman teks dan fenomena aktual. Hal ini terlihat dari uraian-uraian buah pemikiran dan karya-karya Yaḥyā Muḥammad. Beberapa karya Yaḥyā diantaranya yaitu *al-‘aql wa al-bayān wa al-isykāfiyāt al-dīniyah*⁴, *fahm al-dīn wa al-wāqi*⁵, *mantiq fahm al-naṣṣ; dirāsaḥ manṭiqīyah ta‘nī bi bahs Āliyāt fahm al-naṣṣ al-dīnī wa qabīlyātih*⁶ dan *‘ilm al-thariqah*.

Dari karya-karya di atas menunjukkan bahwa Yaḥyā memiliki ketertarikan yang cukup dalam terhadap metode pemahaman teks dan juga menunjukkan ketertarikannya dalam kajian hermeneutika sebagai metode memahami teks sekaligus kritik. Selain itu, karya-karya Yaḥyā Muḥammad tidak hanya membicarakan teori-teori memahami teks keagamaan tapi juga kontekstualisasi dan aktualisasi teks dalam realita kekinian. Beberapa isu seperti persaksian perempuan⁷, hijab⁸, seni lukis⁹, eksekusi hukum pidana¹⁰, jihad¹¹ dan

⁴ Yaḥyā Muḥammad, *al-‘Aql wa al-Bayān wa al-Isykāfiyāt al-Dīniyah* (t.tp.: t.p., t.th.).

⁵ Yaḥyā Muḥammad, *Fahm al-Dīn wa al-Wāqi* (t.tp.: t.p., t.th.).

⁶ Yaḥyā Muḥammad, *Manṭiq Fahm al-Naṣṣ; Dirāsaḥ Manṭiqīyah Ta‘nī bi Bahs Āliyāt Fahm al-Naṣṣ al-Dīnī wa Qabīlyātih* (t.tp.: t.p., t.th.)

⁷ Yaḥyā Muḥammad, *Fahm al-Dīn wa al-Wāqi*, 118-119.

⁸ *Ibid.*, 121-122.

⁹ *Ibid.*, 122-124.

¹⁰ *Ibid.*, 124-126.

ajakan berbuat kebaikan¹², zakat¹³, riba¹⁴ dilihat dengan cara pandang yang disesuaikan dengan zaman sekarang.

Yahyā menawarkan satu bentuk pembacaan baru dalam memahami al-Qur'an dengan aroma hermeneutika. Berbeda dengan Muḥammad Syahrūr, Naṣr Ḥamid Abū Zayd dan ‘Ābid al-Jābirī yang telah membawa teori baru dengan proyeknya masing-masing. Yahyā Muḥammad dengan proyek “*al-manhaj fī fahm al-islām; min al-tafkīr al-madzhabī ilā al-tafkīr al-manhājī*” (metodologi dalam memahami Islam; dari nalar sektesentris menuju nalar metodologis) sebelum memasuki ranah kajian teks menyebutkan bahwa otentisitas al-Qur'an tidak perlu disangsikan karena pemahaman terhadap teks-teks keagamaan itu berbeda dengan agama itu sendiri.

Penulis memiliki anggapan bahwa salah satu faktor yang membuat Yahya Muḥammad baru dan berbeda dari tokoh-tokoh Islam modern lain adalah, meski tujuan dari semua tokoh dalam diskursus *Islamic studies* adalah sama yakni untuk mendapatkan pemahaman terhadap Islam, Yahyā memiliki sisi lain dalam melihat teks agama yang lahir dari Islam sebagai agama dan peradaban dengan rumusan *al-syā'i' fī zātihi* (sesuatu dalam diri teks sendiri) dan *al-syā'i' lizātinā* (sesuatu untuk diri kita).

Menindaklanjuti hal tersebut, Yahyā Muḥammad berusaha menempuh suatu jalan untuk mendapat pemahaman terhadap teks al-Qur'an melalui beberapa cara. Rute hermeneutika yang berusaha ditempuhnya dapat dilihat

¹¹ *Ibid.*, 126-130.

¹² *Ibid.*, 130-131.

¹³ *Ibid.*, 131-133.

¹⁴ *Ibid.*, 134-142.

dalam beberapa karya Yahyā yang menjelaskan tentang Mekanisme Pembacaan Teks (*Āliyāt Qirā'at Al-Naṣṣ*) dan Qanun-Qanun Pemahaman Teks (*Qawanīn al-Fahm*). Cara-cara tersebut dapat dilacak melalui buku “*mantiq fahm al-naṣṣ* (logika pemahaman teks)” yang kemudian dikembangkan ke dalam karya terbaru yakni ‘ilm al-tharīqah¹⁵. Selanjutnya, dalam karya-karya dan beberapa tuturan Yahyā juga dapat diambil kesimpulan tentang hermeneutika al-Qur'an.

Berdasarkan peta konsep dan hasil pemikiran dari Yahyā Muḥammad diatas maka dirasa tidak berlebihan jika penelitian terhadap pemikirannya merupakan sesuatu yang perlu dilakukan. Dengan demikian penulis berusaha memperkenalkan lebih dalam pemikiran dan konsep yang ditawarkan Yahyā Muḥammad khususnya pada kajian hermeneutika al-Qur'an sebagai salah satu alternatif dan cara baca baru manusia masa kini terhadap teks-teks al-Qur'an. Hal ini dimaksudkan untuk memperkaya diskursus studi al-Qur'an yang semakin berkembang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Bagaimana pemikiran Yahyā Muḥammad tentang al-Qur'an?
- 2) Bagaimana konsep hermeneutika al-Qur'an Yahyā Muḥammad?
- 3) Bagaimana aplikasi hermeneutika al-Qur'an Yahyā Muḥammad?

¹⁵ Yahyā Muḥammad, ‘ilm al-Tharīqah (t.tp.: t.p., t.th.).

- 4) Apa kontribusi teoritis Yahyā Muḥammad dalam kajian al-Quran ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang menjadi fokus kajian pembahasan, tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Mendeskripsikan peta pemikiran Yahyā Muḥammad tentang al-Qur'an.
- 2) Memahami mekanisme pembacaan teks Yahyā Muḥammad.
- 3) Memahami konsep dan aplikasi hermeneutika Yahyā Muḥammad dalam kajian al-Quran.
- 4) Memahami kontribusi teoritis Yahyā Muḥammad dalam kajian al-Qur'an.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

- 1) Memperkenalkan Yahyā Muḥammad dan pemikirannya dalam diskursus *Islamic Studies* terlebih gagasan teoritis terkait pembacaan dan pemahaman terhadap teks al-Qur'an (konsep hermeneutika al-Qur'an).
- 2) Untuk merespon pemikiran dan metode hermeneutika yang digunakan Yahyā Muḥammad dalam kajian al-Qur'an sebagai kontribusi dan sumbangsihnya bagi khazanah ilmu tafsir dan kajian al-Qur'an.

D. Kajian Pustaka

Realita saat ini menunjukkan bahwa penelitian dan kajian tentang pemikiran Yaḥyā Muḥammad belum terlalu ramai dan sepopuler tokoh-tokoh lainnya seperti Naṣr Ḥamid Abū Zayd, Muḥammad Syaḥrūr dan ‘Ābid al-Jābirī. Hal ini bukan berarti menafikan kajian tentang Yaḥyā Muḥammad atau kajian serupa yang pernah disinggung dan dibahas sebelumnya. Kajian tokoh maupun pemikiran al-Qur'an pun tentu sudah banyak diulas. Beberapa karya penelitian terdahulu dalam ranah kajian tokoh dan pemikiran dalam bidang al-Qur'an termasuk hermeneutika berusaha diulas secara singkat pada bagian ini.

Dalam bukunya *al-Takwīn al-‘Aql al-‘Arabī*¹⁶ Ābid al-Jābirī menganalisis nalar Arab dengan rumusan atau istilah *al-‘aql al-mukawwin* dan *al-‘aql al-mukawwan*. *Al-‘aql al-mukawwin* merupakan bakat intelektual (*al-malakah*) yang dimiliki setiap manusia guna menciptakan teori-teori dan prinsip-prinsip universal, sedangkan *al-‘aql al-mukawwan* merupakan akumulasi teori-teori atau prinsip-prinsip —bentukan *al-‘aql al-mukawwin*— yang berfungsi sebagai tendensi pencarian konklusi atau kaidah-kaidah sistematis yang ditetapkan, diterima dan dinilai sebagai nilai mutlak dalam suatu babak sejarah tertentu. Menurut al-Jabiri keberadaan Nalar Arab ditentukan dan dipaksakan secara tidak sadar, mengakar dan berjalan dalam kurun waktu yang lama. Dari keresahan tersebut lahirlah ide-ide dan gagasan hermenutis terkait pemahaman umat Islam terhadap al-Qur'an.

¹⁶ ‘Ābed al-Jabiri, *Takwīn al-‘Aql al-‘Arabī* (Beirut: Markaz Dirāsat al-Wiḥdah al-‘Arabīyah).

Beberapa pemikir Muslim kontemporer yang turut serta dalam mengkaji metode dalam memahami al-Qur'an di antaranya adalah Naṣr Ḥamid Abū Zayd melalui karyanya yang berjudul *Maṭḥūm al-Naṣṣ* menyatakan bahwa peradaban Arab Islam adalah "peradaban teks". Artinya, perkembangan dasar-dasar ilmu dan budaya Arab-Islam tumbuh di atas suatu landasan dimana "teks" menjadi pusatnya. Hal ini bukan berarti "teks" yang membangun peradaban dengan sendirinya, justru interaksi dialektika antara manusia dan "teks" dan segala realitas yang ada berperan penting dalam membentuk ekonomi, sosial, budaya, dan politik serta seluruh aspek kehidupan. Proses kemunculan dan interaksi al-Qur'an dengan realitas budaya selama itu adalah merupakan fase "keterbentukan" (*marḥalah al-takawwun wa al-tasyakkūl*). Fase selanjutnya adalah fase "pembentukan" (*marḥalah al-takwīn wa al-tasykūl*), dimana al-Qur'an selanjutnya membentuk suatu budaya baru sehingga al-Qur'an dengan sendirinya juga menjadi "produsen budaya" (*muntaj tsaqāfi*).¹⁷

Yūsuf al-Qardhāwī dalam bukunya yang berjudul *Kaifa Nata'āmal ma'a al-Qur'ān* yang dialihbahasakan menjadi *Berinteraksi dengan al-Qur'an*¹⁸ cukup banyak mendapat respon yang apik dari para sarjana muslim lainnya. Di dalam buku ini, Qardhāwi memiliki pandangan tersendiri mengenai bagaimana cara berdialog dengan al-Qur'an. Dia menawarkan tiga cara dalam berinteraksi dengan al-Qur'an, yaitu: *pertama*, berinteraksi dengan al-Qur'an dengan cara menghafal, membaca dan mendengar. *Kedua*, berinteraksi dengan al-Qur'an

¹⁷ Naṣr Ḥamid Abū Zayd, *Maṭḥūm al-Naṣṣ* (Kairo: Al-Hai'ah al-Miṣriyyah al-'Ammah li al-Kutub, 1990).

¹⁸ Yusuf al-Qardhāwi, *Berinteraksi dengan al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 42-43.

melalui pemahaman dan tafsir. *Ketiga*, berinteraksi dengan al-Qur'an dengan mengikuti, mengamalkannya dan berdakwah.

Dua seri buku yang diterbitkan oleh Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga yang berjudul *Upaya Integrasi Hermeneutika dalam Kajian Qur'an dan Hadis; Teori dan Aplikasi*¹⁹ juga turut meramaikan kajian hermeneutika dan relevansinya dalam penafsiran teks-teks agama. Buku tersebut merupakan antologi yang berisi kumpulan artikel dari berbagai sarjana yang memiliki konsentrasi di bidang hermeneutika. Selain mengulas teori hermeneutika, tulisan-tulisan dalam buku tersebut juga mendemonstrasikan metode hermeneutika ketika diterapkan pada al-Qur'an ataupun Hadits.

Mus'idul Millah meneliti dan mengkaji pemikiran hermeneutika Hadis Yahyā Muhammad dengan judul tesis *Hermeneutika Hadis Yahyā Muhammad*.²⁰ Mus'idul Millah mencoba memperkenalkan seorang Yahyā Muhammad dan penelitiannya terhadap pemahaman kritik teks hadis serta implikasi kritik Yahyā Muhammad terhadap diskursus kajian hadis kontemporer. Mus'idul juga menggunakan *Musykilatul Hadīts*²¹ sebagai sumber primer untuk mencapai titik temu dalam merumuskan masalah yang berkaitan erat dengan Hadis. Dengan demikian, penulis dalam penelitian ini berusaha melakukan pendalaman yang lebih mendasar terhadap Yahyā Muhammad dan pemikirannya

¹⁹ Syafa'atun Almirzanah dan Sahiron Syamsuddin (ed.), *Upaya Integrasi Hermeneutika dalam Kajian Qur'an dan Hadis; Teori dan Aplikasi Buku 1 Tradisi Islam* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2009); Idem, *Upaya Integrasi Hermeneutika dalam Kajian Qur'an dan Hadis; Teori dan Aplikasi Buku 2 Tradisi Barat* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2009).

²⁰ Mus'idul Millah, "Hermeneutika Hadis Yahyā Muhammad", Tesis, Prodi Agama dan Filsafat, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016.

²¹ Yahyā Muhammad, *Musykilatul Hadīts* (Beirut: Mu'assah al-Intisyār al-'Arabī, 2007).

dalam kajian keislaman. Kemudian, hal yang dilakukan selanjutnya adalah eksplorasi pembacaan terhadap pemikiran dan ide-ide dasar Yahyā terkait hermeneutika dan al-Qur'an. Hal ini tentunya tidak seperti melacak pemikiran Ḥadits Yahyā Muḥammad yang memang sudah tersusun dalam karyanya yang berjudul *Musykilātul ḥadīts*. Pemikiran Yahyā Muḥammad tentang al-Qur'an masih sangat perlu dikaji melalui beberapa karya yang sudah Yahyā Muḥammad tulis. Terlebih karya Yahyā Muḥammad terkait proyek *al-Manhaj fī fahm al-Islām*.

E. Kerangka Teori

Paska Nabi Muhammad SAW wafat, teks keagamaan (*al-Nusūs al-Dīniyyah*) yang sebelumnya bersifat universal, seiring dengan perkembangan zaman dan perbedaan tatanan sosial, pembacaan terhadap teks keagamaan mulai terpetakan berdasarkan ruang baca penafsir (*the reader*). Hasil pembacaan teks keagamaan berdasarkan lokalitas penafsir ini melahirkan teks-teks keagamaan yang bersifat sektesentrisk (*al-Nusūs al-Madzhabiyah*). Pada titik ini, pemahaman terhadap teks keagamaan terformulasikan dalam dua kategori, yakni: formulasi teologis (*siyāghot al-‘aqīdah*) dan formulasi yuridis (*siyāghot al-syari’ah*).

Namun realitanya, manusia yang menjadi sasaran teks wahyu selalu terikat dengan ruang (*space*) dan waktu (*time*). Perbedaan ruang dan waktu menciptakan realita yang juga berbeda pada setiap zaman. Perbedaan realita menghendaki perbedaan pemahaman terhadap teks-teks keagamaan. Model pembacaan selain *fahm al-nāṣṣ* yang dalam istilah seorang Yahyā Muḥammad

disebut dengan pemahaman konteks (*fāḥm al-wāqi’*) ini sangat diperlukan. Hal tersebut bertujuan untuk menjaga realita agar tidak semena-mena dalam membaca teks-teks keagamaan.

Hal yang harus dipahami terlebih dahulu sebelum berbicara lebih jauh mengenai pemahaman teks adalah perbedaan antara wicara ketuhanan (*al-khitāb*) dengan teks yang terbaca (*al-nāṣṣ al-maqrū’*). Tema ini penting untuk dikaji karena bertujuan untuk dapat dicapainya pembacaan terhadap proses peralihan dari wicara ketuhanan menjadi teks keagamaan terbaca dengan jernih. Ketika agama diturunkan untuk manusia maka teks keagamaan, mau tidak mau harus bersentuhan dengan realita sosial kemanusiaan.

Al-Qur'an yang berdimensi ilahiah seyogyanya mampu mentransformasikan dirinya pada dimensi insaniah melalui penafsiran. Penafsiran tersebut mengandung ajaran-ajaran yang tidak hanya dibaca saja, melainkan disakralkan secara teks yang nilai ajarannya mampu dihayati, diamalkan dan dihidupkan dalam konteks sosial masyarakat.²²

Berdasarkan kajian dalam penelitian ini maka untuk dapat mengkaji secara mendalam perihal gagasan Yaḥyā Muḥammad dan teks al-Qur'an (konsep hermeneutika al-Qur'an Yaḥyā Muḥammad) dapat direlevansikan dengan teori hermeneutika Jorge J.E. Gracia.

Pembahasan mengenai defenisi hermenutika sebenarnya tidak mudah dan kurang tepat jika hanya diejawantahkan dalam satu atau dua kalimat saja. Terlebih, hermeneutika secara umum memposisikan diri secara definitif sebagai

²² Umar Syihab, *Kontekstualisasi al-Qur'an: Kajian Tematik atas Ayat-ayat Hukum dalam al-Qur'an* (Jakarta : Penamadani, 2005), 4.

suatu teori dan/atau filsafat tentang interpretasi makna.²³ Posisi ini menjadi begitu urgen ketika ada kebutuhan untuk menempatkan teks sebagai kitab suci yang mengandung banyak sekali makna dan maksud dari penciptanya.

Dalam buku “*A Theory of Textuality*”, Jorge J.E. Gracia membahas hal-hal mendasar terkait dengan hermeneutika. Gagasan hermeneutika J.E. Gracia menyatakan bahwa interpretasi didefinisikan ke dalam tiga pengertian: *pertama*, *Understanding* (pemahaman) yang dimiliki seseorang terhadap makna teks. *Kedua*, proses seseorang mengembangkan pemahaman terhadap teks. *Ketiga*, interpretasi. Definisi terkahir inilah yang dipakai oleh Gracia dalam teori interpretasinya yang kemudian melibatkan tiga hal yaitu, *interpretandum* (teks yang ditafsirkan), *interpretans* (keterangan tambahan) yaitu ungkapan-ungkapan tambahan oleh penafsir sehingga teksnya lebih mudah dipahami dan penafsir itu sendiri.²⁴

Interpretandum adalah teks historis, sedangkan *interpretans* memuat tambahan-tambahan ungkapan yang dibuat oleh penafsir sehingga *interpretandum* lebih dapat dipahami. Dengan adanya *interpretandum* dan *interpretans* dalam satu bagian, maka akan mengurangi kesalahan pahaman terhadap interpretasi. Sehingga interpretasi yang ideal haruslah mencakup kedua hal tersebut, yakni *interpretandum* (teks yang ditafsirkan) dan *interpretans* (teks tambahan atau penjelasan). Sehingga dalam hal ini fungsi umum interpretasi

²³ Tulisan ini dikutip dari Josef Bleicher, *Contemporary Hermeneutics: Hermenutics as Method, Philosophy, and Critique* (London, Boston, and Henley: Routledge & Kegan Paul, 1980), 1. lihat dalam Nafisul Atho' dan Arif Fahrudin, *Hermeneutika Transcendental: dari Konfigurasi Filosofis menuju Praksis Islamic Studies* (Yogyakarta: IRCISOD, 2003), cet. I, 14.

²⁴ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2017), 112.

menurut J.E. Gracia adalah menciptakan di benak audiens kontemporer pemahaman terhadap teks yang sedang ditafsirkan.

J.E. Gracia menambahkan, bahwa sebuah penafsiran pasti memuat keterangan tambahan terhadap sebuah teks sehingga akan menimbulkan sebuah *problem* baru, di satu sisi penambahan keterangan tersebut berarti melakukan distorsi terhadap teks yang ditafsiri, namun tanpa adanya *interpretans*, maka penafsiran mungkin tidak dapat membuat pembaca memahami teks yang ditafsirkan. Hal inilah yang memunculkan apa yang disebut oleh Gracia dengan “*Interpreter’s Dilemma*” (dilema penafsir), khususnya terkait dengan fungsi penafsiran historis. Solusi yang kemudian ditawarkan Gracia untuk mengatasi permasalahan ini adalah prinsip pemahaman proporsional (*the Principle of Proportional Understanding*), yakni menghendaki teks yang ditafsirkan harus mampu memproduksi makna yang obyektif serta pemahaman pembaca juga harus sama dengan apa yang diinginkan penyusun teks yang ditafsirkan.²⁵

Dengan mendasarkan kepada Yahyā Muḥammad dan karya-karyanya yang mengandung muatan cara dan metode dalam memahami al-Qur'an sebagai teks yang akan dikaji menggunakan teori J.E. Gracia ini, maka kemudian akan ditemukan secara sistematis dan tematis tentang bagaimana langkah-langkah dan konsep hermeneutika yang sebenarnya ditawarkan Yahya Muḥammad untuk memahami teks al-Qur'an.

²⁵ Lihat, Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2017), 113-114.

Fungsi Interpretasi

J.E. Gracia dalam bukunya *A Theory of Textuality* mengenalkan sebuah teori interpretasi yang dikenal dengan teori fungsi interpretasi (*interpreter's function*). Fungsi umum interpretasi adalah menciptakan di benak audiens kontemporer pemahaman terhadap teks yang sedang ditafsirkan.²⁶ Dengan kata lain, sebuah penafsiran harus menjadi sebuah tindakan yang dapat memberikan pengaruh pada audiens, yaitu menciptakan di dalam audiens pemahaman terkait dengan teks historis yang sedang menjadi objek penafsiran. Fungsi interpretasi ini kemudian dibagi ke dalam tiga fungsi spesifik,²⁷ yakni fungsi historis (*historical function*), fungsi makna (*meaning function*) dan fungsi implikatif (*implicative function*).

Pertama, interpretasi berfungsi menciptakan kembali di benak audiens kontemporer pemahaman yang dimiliki oleh pengarang teks dan audiens historis. Inilah yang dimaksud dengan *historical function*. Dalam arti ini, seolah-olah audiens kontemporer bisa merasakan seperti berada dalam kondisi dan situasi yang dialami oleh audiens historis.²⁸

Sedang interpretasi yang dilakukan oleh *contemporary audiens* dalam bentuk makna umum dari maksud *historical author* dan *historical audiens*, disebutnya sebagai fungsi makna (*meaning function*). Interpretasi ini berfungsi

²⁶ Syafa'atun Almirzanah dan Sahiron Syamsuddin (ed), *Pemikiran Hermeneutika dalam Tradisi Barat: Reader* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Sunan Kalijaga, 2011), 136.

²⁷ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2017), 113.

²⁸ Habsatun Nabawiyah, Tesis Magister: “*Pemimpin non-Muslim Dalam Al-Qur'an (Aplikasi Teori Fungsi Interpretasi Jorge J.E. Gracia)*” (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016), 37.

menciptakan pemahaman dibenak audiens kontemporer, sehingga ia dapat menangkap dan mengembangkan makna (*meaning*) dari teks, atau dalam bahasanya “*concordant with their overall generic function*”,²⁹ terlepas dari apakah makna itu persis dengan apa yang dimaksudkan pengarang dan audiens historis, atau tidak.³⁰

Sedangkan bentuk terakhir interpretasi berupa fungsi implikatif (*implicative function*) dari teks, fungsi dari bentuk ketiga ini dijelaskan oleh J.E. Gracia dalam bukunya:

...to produce in contemporary audiences acts of understanding where by those audiences understand the implications of the meaning of texts, regardless of whether the historical authors and the historical audiences were or were not aware of those implications.³¹

...untuk menghasilkan pemahaman di benak audiens kontemporer, di mana mereka bisa menangkap implikasi dari makna teks, terlepas dari apakah pengarang historis dan audiens historis menyadari atau tidak, implikasi yang dihasilkan ini.

Pada dua fungsi terakhir ini (*meaning function* dan *implicative function*), *contemporary context* sebagai keadaan yang mempengaruhi pemahaman teks yang dilakukan oleh *contemporary audiens* sangat berpengaruh terhadap interpretasi yang dilakukan olehnya. Dalam *contemporary context*, diharapkan *contemporary audiens* dapat mengambil nilai-nilai yang terdapat dalam teks historis dan mengejawantahkannya pada masa kontemporer. Dengan demikian diharapkan tidak terjadi keterputusan interpretasi dengan sejarahnya. Ketiga bentuk interpretasi di atas menunjukkan *truth value* (nilai kebenaran) suatu

²⁹ Jorge J.E. Gracia, *A Theory of Textuality: The Logic and Epistemology*, (Albany: State University of New York Press, 1995), 153.

³⁰ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan...*, 56.

³¹ Jorge J.E. Gracia, *A Theory of Textuality...*, 154.

interpretasi bersifat plural dan masing-masing dapat mengklaim kebenarannya sendiri. Hal tersebut J.E. Gracia jelaskan dalam bukunya sebagai berikut:

...textual interpretations have three different functions and these functions lead to different claims. It is one thing to claim that an interpretation is true because it reproduces in an audience acts of understanding similar to those of the historical author and the historical audience, another to claim that it is true because it causes in the contemporary audience acts of understanding of the meaning of the text, and still another to claim that it is true because it reproduces acts of understanding of the implications of the meaning of the text. It would make no sense to speak about the truth of textual interpretations without qualification, even if there were no other objections to it.³²

Dari keterangan J.E. Gracia tersebut memunculkan kesimpulan bahwa tidaklah relevan sebuah penentuan yang menentukan bahwa suatu interpretasi itu benar (*correct*), dan interpretasi yang lain adalah salah (*incorrect*). Menurutnya, yang tepat adalah pernyataan bahwa sebuah interpretasi itu efektif atau kurang efektif.

Kesimpulan dari tahapan-tahapan teori hermeneutika Jorge J.E. Gracia diatas, penulis berusaha memposisikan Yahyā Muḥammad sebagai *contemporary audiens* atau *reader*. Hal tersebut penulis upayakan guna mengetahui bagaimana Yahyā Muḥammad membaca dan memahami teks al-Qur'an sebagai tawaran hermeneutika al-Qur'an yang tercakup dalam beberapa karyanya terlebih pada buku *'ilm al-ṭarīqah*. Bagaimanapun juga, pemikiran Yahyā Muḥammad sebagai suatu entitas historis, dalam artian bahwa teks itu diproduksi oleh pengarang atau muncul pada waktu dan tempat tertentu,³³ tentunya tidak bisa dilepaskan dari

³² Jorge J.E. Gracia, *A Theory of Textuality...*, 173.

³³ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan...*, 55.

dialektika yang terjadi antara pencetus pemikiran dengan keadaan sosial sekitarnya.

Konsep pembacaan dan pemahaman terhadap teks al-Qur'an yang tercakup dalam buku-buku karangan Yahyā Muḥammad khususnya '*ilm al-tarīqah*', jika ditelaah menggunakan teori hermeneutika Jorge J.E. Gracia, merupakan hasil dialektika antara pengarang dengan seperangkat pengalaman, keilmuan dan sejarah yang mengitarinya, baik sosial, budaya maupun politik.³⁴ Dengan meletakkan pembacaan dan pemahaman terhadap teks al-Qur'an dalam konteks demikian, akan dapat dipahami bagaimana latar belakang pemikiran tentang konsep pembacaan dan pemahaman terhadap teks al-Qur'an itu lahir, berkembang dan bagaimana ide yang lahir tersebut tersebar hingga mampu diserap oleh masyarakat.

Melalui kerangka teori ini, penulis berupaya untuk menganalisa pemikiran Yahyā Muḥammad tentang konsep pembacaan dan pemahaman terhadap teks al-Qur'an, yang selanjutnya penulis sebut dengan konsep hermeneutika al-Qur'an, dalam karya-karya miliknya terlebih pada buku '*ilm al-tarīqah*', dengan asumsi bahwa al-Qur'an adalah petunjuk paling utama yang dapat menjelaskan segala sesuatu (*tibyānan li kulli syā'i*) juga penerang bagi seluruh manusia (*bayānun lil nās*). Sehingga diharapkan dapat memberikan

³⁴ Rustam E. Tamburaka, *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan IPTEK* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 162. Dari sini dimungkinkan juga muncul kecenderungan dalam dirinya untuk memahami al-Qur'an sesuai dengan disiplin keilmuan yang miliki. Meski objek yang dikaji tunggal (yaitu teks al-Qur'an), namun hasil pembacaan dan pemahamannya sangat mungkin berbeda dengan pembacaan dan pemahaman penafsir lainnya. Hal ini juga mengakibatkan munculnya corak-corak atau model penafsiran yang beragam. Lihat, Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 60-61.

kontribusi terhadap khazanah metode pembacaan dan pemahaman terhadap teks al-Qur'an.

Kesimpulan dari tahapan-tahapan teori di atas jika diaplikasikan dalam kajian ini maka dapat terlihat peta konsep pembacaan dan pemahaman terhadap teks al-Qur'an sebagai usaha untuk memahami Islam (*fahm al-islām*) dari seorang Yaḥyā Muḥammad berupa dua rumusan istilah penting yakni *al-syā'i' fī žātihi* (sesuatu dari dalam teks sendiri) dan *al-syā'i' ližātinā* (sesuatu untuk kepentingan kita). Dari dua rumusan kunci tersebut lahirlah *Āliyāt Qirā'at al-Naṣṣ* (Mekanisme Pembacaan Teks) dan *Qawānīn Fahm al-Naṣṣ* (Qanun-Qanun Pemahaman Teks).

F. Metodologi Penelitian

Penelitian ini sepenuhnya merupakan penelitian kepustakaan (*library research*)³⁵ yang bersifat deskriptif-analitis, yang akan mencoba menjawab pertanyaan di dalam rumusan masalah berdasarkan pembacaan dan interpretasi terhadap data-data yang berhubungan dengan tema yang akan diteliti. Tahap pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi terhadap data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data kepustakaan yang mengulas tentang ide dan konsep pemikiran Yaḥyā Muḥammad mengenai konsep pembacaan dan pemahaman terhadap al-Qur'an yang tertuang dalam beberapa karya tulisnya terutama buku *Mantiq Fahm al-Naṣṣ*,³⁶ dan *'Ilm al-Tarīqah*.

³⁵ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), 63.

³⁶ Yaḥyā Muḥammad, *Mantiq Fahm al-Naṣṣ; Dirāsah Manṭiqiyah Ta'ni bi Bahs Āliyāt Fahm al-Naṣṣ al-Dīnī wa Qabīlyātih* (t.t.p.: t.p., t.th.)

Sedangkan data sekunder merupakan bahan-bahan kepustakaan yang memiliki kaitan langsung maupun tidak langsung dengan data primer.

Adapun untuk menganalisis data-data yang telah terkumpul, maka penulis menggunakan beberapa metode, yaitu deskriptif, taksonomi dan interpretatif. Metode deskriptif ini digunakan penulis untuk mendeskripsikan terutama latar belakang kehidupan dan diskursus wacana penafsiran al-Qur'an kontemporer.³⁷

Sedangkan, analisis taksonomi ini ialah analisis yang memusatkan penelitian pada domain tertentu dari pemikiran tokoh, berbeda dengan analisis domain yang digunakan untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh perihal pemikiran tokoh. Melalui analisis taksonomi, pemikiran Yahyā Muḥammad tentang pembacaan dan pemahaman al-Qur'an saja yang menjadi perspektif dari penelitian ini.³⁸

Selanjutnya melalui metode interpretatif, penulis berupaya untuk menginterpretasikan dan menganalisis secara memadai pemikiran Yahyā Muḥammad tentang penafsiran al-Qur'an menggunakan teori hermeneutika milik Jorge J.E. Gracia. Interpretasi ini penulis lakukan dalam batasan alur pemikiran. Hal ini digunakan untuk menemukan dan memahami maksud dari apa yang digagas oleh tokoh ini.³⁹

Pendekatan penelitian ini adalah jenis pendekatan historis-filosofis. Pendekatan historis dipakai untuk menelusuri kehidupan Yahyā Muḥammad serta mendeskripsikan diskursus penafsiran al-Qur'an. Sedangkan filosofis berarti

³⁷ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat...*, 54.

³⁸ Arief Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 64-67.

³⁹ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat...*, 41.

melakukan telaah atas bangunan berpikir Yaḥyā Muḥammad dengan melihat kerangka teori hermeneutika Jorge J.E. Gracia yang digunakan untuk menjelaskan tentang konsepnya tentang pembacaan dan pemahaman terhadap al-Qur'an. Pada akhirnya, akan terlihat alur pemikiran Yaḥyā Muḥammad tentang konsep pembacaan dan pemahaman terhadap teks al-Qur'an (hermeneutika al-Qur'an) yang Yaḥyā tawarkan.

Selanjutnya, model penyajian penelitian ini mengikuti pola deduktif-induktif-komparatif. Pola induksi diterapkan untuk menelusuri ide-ide dan pemikiran Yaḥyā Muḥammad seputar kajian al-Qur'an dan hermeneutika melalui tulisan-tulisannya. Kemudian dengan pola deduksi, ide-ide yang telah ditemukan kemudian dicocokkan kembali pada konsep pemahaman teks yang terdapat dalam karyanya. Selain itu, pola pendekatan komparatif juga akan diterapkan sebagai upaya untuk menelusuri posisi pemikiran Yaḥyā Muḥammad dalam kontestasi nalar *manhajī*.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian tesis ini, dibagi ke dalam lima bab, yaitu:

Bab I: Berupa pendahuluan sebagai gambaran umum dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah yang bertujuan untuk mempertegas permasalahan serta memberikan batasan atas bahasan agar tidak meluas, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

Bab II: Penulis menguraikan potret kehidupan Yaḥyā Muḥammad, kondisi sosial dan historis yang mengiringi perjalanan hidupnya sehingga sekarang. Selain itu bahasan mengenai Yaḥyā Muḥammad dan tokoh-tokoh yang mempengaruhinya akan sedikit disinggung, sementara data-data terkait karya-karya intelektual yang telah dihasilkan berusaha penulis tuliskan secara gamblang dan menyeluruh hingga karya terbaru yang Yaḥyā tuliskan. Pada bab ini juga akan dibahas tentang bagaimana pemikiran Yaḥyā Muḥammad dan pemikiran tokoh kontemporer lainnya, khususnya para pemikir Islam yang memiliki fokus terhadap metode pembacaan dan pemahaman terhadap teks al-Qur'an (hermeneutika al-Qur'an).

Bab III: Pada bab ini menjelaskan tentang bagaimana al-Qur'an dalam pemikiran Yaḥyā Muḥammad. Penulis juga sedikit mengurai penjelasan metode pembacaan dan pemahaman yang sudah menjadi tradisi baik pada Islam klasik maupun kontemporer yakni tradisi penafsiran al-Qur'an dari masa ke masa dengan berbagai macam jenis dan pendekatan sehingga pada hermeneutika. Selain itu sebelum menuju bahasan konsep hermenutika al-Qur'an, penulis mengejawantahkan keresahan yang kemudian kritik Yaḥyā Muḥammad terhadap Islam *mazhabī* yang termasuk cikal bakal dari proyek "*manhaj fī fahm al-islām*". Pada akhir bab, penulis berusaha melihat posisi pemikiran Yaḥyā Muḥammad dalam kontestasi nalar *manhajī*.

Dalam bab IV: Kajian difokuskan kepada konsep hermeneutika al-Qur'an yang Yaḥyā Muḥammad tawarkan. Diawali dengan analisis konsep hermeneutika Yaḥyā Muḥammad terhadap teks al-qur'an dengan teori fungsi

interpretasi Jorge J.E. Gracia. Selanjutnya, penulis menyajikan konstruksi nalar hermenutik Yahyā Muḥammad hingga lahir dua rumusan kunci pembacaan dan pemahaman teks. Sedikit dijelaskan juga pada bab ini terkait anggapan Yahyā Muḥammad tentang hermeneutika. Pada bagian akhir penulis berusaha mengkaji secara mendalam konsep-konsep dasar hermeneutika al-Qur'an Yahyā Muḥammad, langkah-langkah yang ia tempuh dan pengejawantahannya kedalam teks al-Quran sebagai uji validitas konsep tersebut.

Bab V: Pada bab ini dijabarkan kesimpulan dari seluruh pembahasan dari penelitian dan juga saran-saran sebagai rekomendasi dari hasil kajian yang telah dicapai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari serangkaian pembahasan sebelumnya, sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan pada bab awal dalam tesis ini. Kesimpulan dari pembahasan tersebut diantaranya terkait dengan pemikiran Yahyā Muḥammad tentang konsep pemahaman terhadap teks atau dapat dikatakan sebagai konsep hermeneutika al-Qur'an, fase-fase yang berusaha ditempuhnya dalam memahami teks, dan kontribusi pemikiran Yahyā Muḥammad dalam khazanah kajian keislaman, khususnya al-Qur'an.

Pandangan Yahyā terhadap kajian teks al-Qur'an dinilai memuat semangat yang senada dengan pembaharu lainnya seperti Naṣr Ḥamid Abū Zayd, Muḥammad Syaḥrūr, ‘Ābid al-Jābirī dan yang lainnya yakni bertujuan untuk memperoleh pemahaman terhadap Islam (*fahm al-Islām*). Pandangan Yahyā terkait sakralitas al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam disusul dengan Hadis dinilai sangat sejalan dangan pakem keilmuan yang sudah mapan hingga sekarang ini. Walau Yahyā sendiri lahir dalam ruang dan dimensi Syi'ah, akan tetapi hal itu seolah tidak membekas pada ideologi Yahyā yang justru kritis terhadap tradisi aliran tersebut. Dengan proyek *al-manhaj fī fahm al-islām* yang berusaha Yahyā dedah dalam kajian pemahaman Islam terlebih dalam pembacaan dan pemahaman teks al-Qur'an, Yahyā berusaha untuk mentas dari pola pemikiran *mažhabī* (seketesentrisk) menuju ke arah pemikiran yang

metodologis (*manhajī*). Karena sekat sekte madzhab tertentu dinilai kerap menimbulkan kontradiksi dan perpecahan antar umat, hal ini yang kemudian semakin menjauhkan umat kepada pemahaman Islam yang satu tanpa klaim kebenaran dan saling menyalahkan.

Beberapa poin yang menurut penulis dapat dijadikan kesimpulan dalam menjawab rumusan masalah pada tesis ini adalah sebagai berikut:

Pertama, Yahyā sepenuhnya mengakui bahwa al-Qur'an yang diwahyukan Tuhan kepada Muhammad adalah sakral dan otentik, tidak ada keraguan terkait hal tersebut. Hal yang menurut Yahyā perlu disikapi dengan pemahaman yang metodoogis tanpa melihat aliran-aliran atau madzhab terentu sebagai pijakan kebenaran. Pola pemikiran *mažhabī* tersebut disinyalir menjadi penyebab kemunduran cara berpikir kritis atas realita yang dihadapi serta perpecahan yang terjadi antar umat Islam. Berangkat dari kegelisahan tersebut, Yahyā kemudian mengejawantahan pemikiran ke dalam bentuk buku-buku pemikiran yang cukup kritis pada beberapa lini.

Kedua, dalam memahami agama Islam, Yahyā menggaris bawahi bahwa penerapan hermeneutika terhadap teks sakral berbeda dengan penerapan pada teks biasa, karena tujuan pemahaman terhadap masing-masing teks tidaklah sama. Kemudian, mengetahui jati diri pemilik teks tidak dapat diabaikan, sehingga Yahyā menolak teori hermeneutika yang menyatakan bahwa teks terlepas dari maksud dan tujuan pengarangnya, sehingga pembaca bebas memaknainya walaupun bertentangan dengan maksud pengarang. Yahyā juga dengan tegas menolak teori intertekstualitas yang akan berdampak pada

munculnya asumsi bahwa teks sakral yang kita yakini sampai saat ini memiliki keterpengaruhannya dengan teks-teks yang telah muncul sebelumnya.

Ketiga, terkait konsep pembacaan dan pemahaman terhadap al-Qur'an (hermeneutika al-Qur'an) Yahyā Muḥammad yang ditawarkan antara lain sebagai berikut;

1. Membaca teks al-Qur'an sebagai agama dan peradaban yang kemudian melahirkan dua rumusan kunci dalam istilah Yahyā yaitu *al-Syā'i' fī Zātihi* (sesuatu pada diri teks sendiri) dan *al-Syā'i' lizātinā* (sesuatu untuk kepentingan pembaca teks). Dari dua rumusan tersebut kemudian lahir hermenutika al-Qur'an yang diawali dengan Mekanisme Pembacaan Teks (*Aliyāt Qirā'at al-Nāss*). Dalam mekanisme ini termuat dua fase yang dihadapi oleh seorang ketika membaca teks diawali dengan fase *isyārah* (fase isyarat) kemudian selanjutnya fase *īdhāh* (fase menjelaskan/menafsirkan). Fase *isyārah* merupakan proses terjemah. Sedangkan fase *īdhāh* disebut juga dengan *fahm al-fahm*, yaitu proses mengungkapkan pemahaman terhadap makna teks yang telah ditemukan. Pada praktik *īdhāh*, Yahyā juga mengemukakan teori relasi konseptual (*al-'alāqah al-mafhūmīyah*) dan relasi relasi afirmatif (*al-'alāqah al-masdāqīyah*). Hermeneutika kategori *quasi-obyektifis modernis* dinilai senada dengan proses yang dijalankan oleh Yahyā terkait mekanisme pembacaan teks diatas.

2. Sebelum masuk pada pemahaman teks, Yahyā menilai bahwa pembahasan dan eksplorasi terhadap pra-pemahaman pembaca perlu diketahui terlebih dahulu. Dalam perspektif Yahyā Muḥammad bahasan mengenai pra-pemahaman (*al-qabīlāt al-ma'rifiyah*) merupakan sesuatu yang sangat penting, karena dengan *al-qabīlāt al-ma'rifiyah* inilah pemahaman seorang pembaca teks akan sangat terpengaruh. Terkait persoalan yang dihadapi pembaca teks dalam proses mencapai pemahaman menurut Yahyā ada empat tipe pembaca yang perlu diketahui, yakni; *pertama*, *al-qāri'* *al-mughālī* yakni pembaca yang menganggap bahwa pemahamannya terhadap teks adalah murni sesuai dengan teks itu sendiri 100% dengan tanpa menambahi tafsiran, tanpa campur tangan hal lain dan bahkan latar belakang pembaca (*tsaqāfat al-qāri'*) dan pra-pemahaman dinilai tidak mempengaruhi hasil pemahaman tersebut. *Kedua*, *al-qāri'* *al-muqassir* adalah kebalikan dari tipe pembaca yang pertama. Pembaca tipe kedua ini terlalu mengikutkan tafsiran, campur tangan hal lain terkait latar belakang (*tsaqāfat al-qāri'*) dan ideologi pembaca dalam aktivitas pembacaan teks. *Ketiga*, *al-qāri'* *al-musī'* yaitu pembaca yang meyakini teks tidak mempunyai kebenaran tertentu sehingga dapat dimaknai dengan berbagai macam makna. Mereka meyakini bahwa suatu teks dapat dimaknai dengan makna yang tidak sesuai dengan maksud teks bahkan bertentangan dengan maksud pengarang teks. *Keempat*, *al-qāri'* *mutawāḍī'* pembaca tipe ini memahami dan tidak mendaku bahwasanya teks tidak bisa dimaknai secara sempurna sama seperti apa yang dimaksudkan

pengarang teks. Akan tetapi bukan berarti pemahaman teks secara mendalam tidak dapat dicapai juga. Pembaca dapat mencapai pemahaman yang mendekati dengan apa yang dimaksudkan pengarang teks.

3. Setelah proses mekanisme pembacaan dan pra-pemahaman serta tipologi pembaca dijelaskan secara mendalam, maka selanjutnya Yahyā Muḥammad membuat simpulan akhir dalam memahami teks dalam konsep hermeneutikanya dengan “*qawāniṇ fāh m al-naṣṣ*” atau qanun-qanun dalam memahami teks. Qanun-qanun dalam memahami teks yang perlu dipahami terdiri dari empat qanun yakni: *pertama*, *Qānūn al-‘alāqat al-‘akṣiyyah* (Relasi Timbal Balik), *kedua*, *Qānūn Tahakkum Fahm al-Kullī bi Fahm al-Juz’i* (Memahami yang Universal Melalui Pemahaman Parsial), *ketiga*, *Qānūn al-Manāhij al-Ma’rīfiyyah* (Intermetodologi) dan *keempat*, *Qānūn al-Iftiqār al-Nīṣbī* (Kebutuhan Relatif).

Hasil pemikiran dan tawaran yang disajikan oleh Yahyā Muḥammad dalam bidang al-Qur’ān dan hermeneutika layak diapresiasi. Keresahannya terhadap persoalan seputar pembacaan dan pemahaman terhadap agama dan teks agama juga dinilai memberi nafas segar bagi khazanah pemikiran Islam. Meski demikian, ada beberapa hal yang menurut penulis perlu dipertimbangkan terkait Yahyā Muḥammad dan pemikirannya yakni; walaupun menyuguhkan cara pandang baru yang terhitung segar dan baru, Yahyā tampak terlalu tergesa-gesa dalam menyatakan bahwa dirinya tidak mengikuti aliran tertentu, tidak Sunnī dan tidak Syi’ī serta tidak pula selain

dari keduanya. Pernyataan bahwa dirinya tidak berma'zhab dinilai sebuah pernyataan yang ceroboh.

Sebenarnya Yahyā masih sangat baru bahkan popularitasnya belum dapat dibandingkan dengan para pemikir lain, akan tetapi jika dibandingkan dengan pemikir Islam kontemporer yang memiliki fokus kajian keislaman terlebih al-Qur'an dan hermeneutika, Yahyā dinilai cukup jeli dalam mengeksplorasi kajian pembacaan dan pemahaman teks. Dalam kajiannya, Yahyā tidak hanya mengeksplorasi pembahasan terkait teks saja, akan tetapi seluk beluk pembaca teks pun berusaha Yahyā eksplorasi lebih dalam. Hal ini yang kemudian menjadikan bahasan tentang pra-pemahaman pembaca (*qabliyāt al-ma'rīfiyah*) menjadi sangat penting, terlebih pengaruhnya dalam proses pemahaman yang berusaha dicapai oleh pembaca teks. Hasilnya, Yahyā dapat menyimpulkan tipologi jenis pembaca teks sebelum dalam memperoleh pemahaman yang selama ini belum sempat terjamah secara mendalam oleh pemikir lain.

B. Saran

Seperti halnya penelitian pada umumnya, tentu dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan baik yang bersifat kekurang sesuaian dalam penempatan tata bahasa, diksi dan yang lainnya. Penulis menyadari kurangnya pendalaman dalam menyelami sumber-sumber sekunder dari karya-karya Yahyā Muḥammad. Akan tetapi, setelah mengkaji setidaknya garis besar dari pemikiran Yahyā Muḥammad ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan sebagai jalan lintas untuk kelanjutan dari penelitian terhadap tokoh ini, yakni:

1. Kajian mendalam terkait pemikiran Yahyā Muḥammad dirasa perlu dilanjutkan terlebih dalam ranah kajian filosofis dan pemahaman teks secara global, tidak hanya terbatas pada pembahasan al-Qur'an dan hermeneutika saja. Yang justru menurut perlu dikaji lebih dalam selain metode-metode pemikiran yang ia tawarkan adalah jejak akademis dan keilmuan yang ditempuh olehnya, karena hingga sampai sekarang ini kesulitan yang paling mendasar dalam mengeksplorasi hal-hal terkait pra-pemahaman dan latar belakang pembaca (*tsaqāfat al-qāri'*) dari seorang Yahyā adalah keanoniannya. Meski demikian dengan karya-karya dan jejak tulisan yang kerap ia unggah pada laman digital keilmuan miliknya yang terhitung banyak, Yahyā menunjukkan bahwa pemikirannya layak di sandingkan –walaupun belum sejajar- dengan pemikiran tokoh modern lain. Hal ini kemudian menjadi kesimpulan bahwa tidak berlebihan jika karya-karya dan jejak keilmuannya perlu untuk dikaji dan diteliti lebih lanjut secara mendalam.
2. Sejauh yang penulis amati, buku-buku karya Yahyā Muḥammad legal untuk didapatkan meskipun hanya dapat dijumpai di toko buku dan percetakan tertentu seperti di Beirut-Libanon dan London-Inggris. Tetapi bukan suatu hal yang mustahil bagi yang ingin mendapatkan *soft copy* dari salah satu bukunya –seperti yang penulis dapatkan- dengan memintanya langsung kepada Yahyā Muḥammad. Selain itu, hal ini menurut penulis merupakan suatu kesempatan bagi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga untuk menjadi tempat pertama yang berusaha

mengenalkan pemikiran dan karya-karya seorang pemikir muslim kontemporer yakni Yahyā Muḥammad.

C. Penutup

Demikianlah penelitian ini telah dikemukakan sebagai sebuah kajian yang diharapkan dapat menjadi stimulus terhadap kajian tokoh dan khazanah pemikiran Islam kontemporer khususnya pada diskursus hermeneutika al-Qur'an, terlebih lagi kajian terhadap Yahyā Muḥammad. Dengan penuh kesadaran, penelitian ini tentu sangat jauh dari istilah sempurna dengan berbagai macam kekurangan dan keterbatasan di dalamnya baik secara teoritis, metodologis dan teknis. Banyaknya kekurangan tersebut yang menjadikan penelitian ini akan sangat membutuhkan pada kritik dan saran yang konstruktif sehingga kemudian menjadi kontribusi berharga bagi penulis untuk melakukan evaluasi dan refleksi diri untuk lebih komprehensif dalam penelitian ini. Dan yang terakhir penulis haturkan hormat dan banyak terimakasih kepada pembimbing yang telah banyak memberi arahan dan tuntunan, serta mahaguru penulis dan segenap kawan-kawan yang telah banyak membantu dalam proses penelitian ini. Harapan penulis, mudah-mudahan penelitian ini dapat memberi manfaat bagi penulis dan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin, “*Mazhab Jogja*”: Menggagas Paaradigma Ushul Fiqh Kontemporer, Yogyakarta: Ar-Ruzz Press, 2002.
- Abu Zaid, Nasr Hamid, Pengantar Penerjemah dalam *Tekstualitas Al-Qur'an*, terj. Khoiron Nahdliyyin, Yogyakarta: LKiS, 2013.
- _____, *Maṭḥūm al-Naṣṣ: Dirāsah fī 'Ulūm Al-Qur'ān*, Kairo: al-Hay'ah al-Miṣrī al-‘Āmmah lil-Kitāb, 1993.
- Aceh, Abubakar, *Perbandingan Mazhab Syi'ah; Rasionalisme Dalam Islam*. Semarang: Ramadhani, 1980.
- Achmad Charris Zubair, Anton Bakker, *Metodologi Penelitian Filsafat* Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Afifi, Abu al-‘Alā, *Fuṣuṣ al-Hikām wa al-Ta’līqāt ‘alaihi*, Beirut: Dār Ihyā’ al-Kutub al-‘Arabiyyah, 1946.
- Agus Maimun, Arief Furchan, *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Al-Anṣārī, Murtadha, *Faraīd al-Uṣūl*, Qom: Muassasah al-Nasyr al-Islāmī, 1411.
- _____, Nalar Islami dan Nalar Modern, terj. Rahayu S. Hidayat, Jakarta: INIS, 1994.
- Baidan, Nashruddin, Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia, Solo: Tiga Serangkai, 2003.
- Baljon, J.M.S, *Modern Muslim Koran Interpretation; 1880-1960*, Leiden: Berlin, 1968.
- Al-Bannā, Jamal *Evolusi Tafsir: Dari Zaman Klasik Hingga Zaman Modern* terj. Novriantoni Kahar, Jakarta: Qisthi Press, 2004.
- Bleicher, Josef, *Contemporary Hermeneutics: Hermenutics as Method, Philosophy, and Critique*, London, Boston, and Henley: Routledge & Kegan Paul, 1980.
- Al-Dzahabi, Muhammad Husain, *al-Tafsīr wa al-Mufassirūn*, Kairo: Dār al-Kutub al-Hadītsah, 2005.
- _____, *al-Ittijāh al-Munharifah fī tafsīr al-Qur'ān al-Karīm Dawāfi'uha wa Daf'uha*, Kairo: Dār al-Kutub al-Hadītsah, 2005.
- Eisentadt, Michael, “U.S. Policy in Post-Saddam Iraq: Lessons from the British Experience” dalam Michael Knights (ed.), *Operation Iraqi Freedom and The New Iraq: Insights and Forecasts*, Washington: The Washington Institute for Near East Policy, 2004.

- Fahrudin, Arif Nafisul Atho', *Hermeneutika Transendental: dari Konfigurasi Filosofis menuju Praksis Islamic Studies*, Yogyakarta: IRCISOD, 2003.
- Faiz, Fahruddin, *Hermeneutika Qur'ani antara Teks, Konteks, dan Kontekstualisasi*, Yogyakarta: Qalam, 2002.
- Fina, Lien Iffah Naf'atu, "Interpretasi Kontekstual (Studi atas Pemikiran Hermeneutika al-Qur'an Abdullah Saeed)", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Gracia, Jorge J.E., *A Theory of Textuality: The Logic and Epistemology*, Albany: State University of New York Press, 1995.
- Gadamer, Hans-Georg, *Falsafat al-Ta'wil*, terj. Syauqi Zain, Beirut: Dār al-'Arabīyah li al-'Ulūm wa Markaz al-Tsaqāfi al-'Arabi, 2006.
- Ghafur, Saiful Amin, *Profil Mufassir al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.
- Ghareeb, Edmund A., *Historical Dictionary of Iraq*, United Kingdom: Scarecrow Press, 2013.
- Harahap, Syahrin, *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam*, Jakarta: Prenada, 2011.
- Husaini, Adian dan Abdurrahman al-Baghdadi. *Hermeneutika dan Tafsir Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Ichwan, Moch. Nur, "Hermeneutika al-Qur'an: Analisis Peta Perkembangan Metodologi Tafsir al-Qur'an Kontemporer", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, tidak diterbitkan, 1995.
- Al-Jabiri, Muhammad Abed, *Syuro, Tradisi, Partikularitas, Universalitas*, terj. Mujiburrahman, Yogyakarta: LKiS, 2003.
- Jajak M.D., *Saddam Hussein dan Krisis Teluk*, Jakarta: Metro Pos, 1990.
- Jansen, J.J.G, *The Interpretation of The Koran in Modern Egypt*, Leiden: E.J. Brill, 1980.
- John Clover Monsma, *The Evidence of God in an Expanding Universe; Forty American Scientists Declare Their Affirmative Views on Religion*, New York: G.P. Putnam's Son, 1958.
- Lempera, Amanda, "A Troubled State: British Decisions in Creating Modern Iraq" dalam *Historia* vol. 17, Eastern Illinois University, 2007.
- Lenczowski, George, *Timur Tengah di Tengah Kancaha Dunia*, terj. Asgar Bixby, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1992.
- Mahmud, Ali Abdul Halim, *Karakteristik Umat Terbaik: Telaah Manhaj, Akidah dan Harakah*, Yogyakarta: Gema Insani Press, 1996.

- Monsma, John Clover, *Allāh Yatajallā fī ‘Asr al-‘Ilm*, terj. al-Damardasy ‘Abd al-Majid Sarhan, Beirut: Dār al-Qalam, t.th..
- Muhammad, Yahya, *al-‘Aql wa al-Bayān wa al-Isykāliyāt al-Dīniyah*. t.tp.: t.p., t.th.
- _____, *Fahm al-Dīn wa al-Wāqi‘*. t.tp.: t.p., t.th.
- _____, *‘ilm al-tharīqah*. t.tp.: t.p., t.th.
- _____, *Jadaliyat al-Khithâb wa al-Wāqi‘*. Beirut-Libanon: Muassasah Al-Intisyār Al-‘Arabī cet. I, 2002.
- _____, *Madkhāl ilā Fahm al-Islām*, Beirut: Mu’assasat al-Intisyār al-‘Arabī, 1999.
- _____, *Mantiq Fahm al-Naṣṣ; Dirāsah Mantiqiyah Ta‘nī bi Bahs Āliyāt Fahm al-Naṣṣ al-Dīnī wa Qabliyātihi*. t.tp.: t.p., t.th.
- _____, *Musykilātul Hadīts*. Beirut: Mu’assah al-Intisyār al-‘Arabī, 2007.
- _____, dari laman *facebook* منتدى-علم-الطريقة-علم-منهج-الفهم-الدينى-لـجىـي-“محمد-” https://web.facebook.com/195376711013392/ diakses pada 10 Juli 2018.
- _____, dengan judul “*Tajdīd al-Fikr al-Islāmī*”. Lihat <http://www.alwasatnews.com/news/317236.html>, diakses pada 10 Juli 2018.
- Muhsin, Yusuf “*Ašariyāt Fahm al-Dīn fī Hiwār ma‘a al-Ustāz Yahyā Muhammād*” <http://www.almothaqaf.com/hewar/77566.html>, akses tanggal 17 Juni 2018.
- Mustaqim, Abdul, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an*, Yogyakarta: Adab Press, 2012.
- _____, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, Yogyakarta: LKiS, 2011.
- Mardalis, *Metode Penelitian Sebuah Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Kasara, 2008.
- Nabawiyah, Habsatun, Tesis Magister: “*Pemimpin non-Muslim Dalam Al-Qur'an (Aplikasi Teori Fungsi Interpretasi Jorge J.E. Gracia)*”. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Nasr, Seyyed Hossein, *Islam: Religion, History and Civilization*, San Francisco: HarperCollins Publishers, Inc., 2009.
- Nasrudin, *Manhaj Tafsir Muhammad Arkoun* dalam Jurnal Maghza IAIN Purwokerto vol.1 no.1 Januari 2016.

- Nawawi, Rif'at Syauqi, *Rasionalitas Tafsir Muhammad Abdurrahman*, Jakarta: Paramadina, 2002.
- Al-Noor, Markaz, <http://www.alnoor.se/author.asp?id=2843>, akses pada tanggal 21 Juli 2018.
- Palmer, Richard E., Hermeneutics: Interpretation Theory in Schleimacher, Dilthey, Heidegger and Gadamer dalam Farid Esack, "Qur'anic Hermeneutics: Problems and Prospects" dalam *The Muslim World*, Vol. LXXXIII, No. 2, April 1993.
- Al-Qardhawi, Yusuf, *Berinteraksi dengan al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Qātṭān, Manna' Khalīl, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, terj. Mudzakkir AS, Jakarta: Litera Antar Nusa, 2001.
- Rahman, Fazlur, *Islam dan Modernitas: tentang Transformasi Intelektual*, terj. Ahsin Muhamad. Bandung: Pustaka, 1985.
- Rahmi, Nailul, *Ilmu Tafsir*, Padang: IAIN Imam Bonjol Padang, 2010.
- RI, Depag, *al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Al-Ṣadr, Muḥammad Bāqir, *Al-Madrasah al-Qur'āniyyah*, Kairo: Dār al-Kitāb al-Islāmi, 2013.
- Saeed, Abdullah, *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach*, London and New York: Routledge, 2006.
- Saenong, Ilham B., *Hermeneutika Pembebasan Hasan Hanafi: Metodologi Tafsir al-Qur'an menurut Hasan Hanafi*, Bandung: Mizan, 2002.
- Setiawan, M. Nur Kholis, "Emilio Betti dan Hermeneutika Sebagai Auslegung" dalam Syafa'atun Almirzanah dan Sahiron Syamsuddin, *Upaya Integrasi Hermeneutika dalam Kajian Qur'an dan Hadis: Teori dan Aplikasi, Tradisi Barat*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2011.
-
- _____, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*(Yogyakarta: eLSAQ Press, 2006
- Shaghir, Abdul Majid, *Al-Ma'rifah wa al-Sulthah fī al-Tajribah al-Islāmiyyah Qirā'ah fī Nasyati 'Ilmi al-Ushūl wa Maqâshid al-Syarī'ah*. Ru'yah: Kairo, cet. I. 2010.
- Sihbudi, Riza, *Profil Negara-Negara Timur Tengah*, Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1995.
- Soroush, Abdul Karim, *Reason, Freedom, and Democracy in Islam*, dialih bahasakan Menggugat Otoritas dan Tradisi Agama oleh Abdullah Ali. Bandung: Mizan cet. I. 2002.

- Sumaryono, *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1993
- Supena. Ilyas, *Epistemologi Hukum Islam dalam Pandangan Hermeunitika Fazlurrahman*, Jurnal Al-Syir'ah. Vol. 42 No. II. Jogjakarta: UIN pers Sunan Kalijaga. 2009.
- Suprayogo, Imam, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Syahatah, Abdullah Mahmud, *Manhaj al-Imām Muḥammad ‘Abduh fī Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm*, Kairo: al-Majlis al-A‘lā li Ri‘āyat al-Funūn wa al-Adab wa al-‘Ulūm al-Ijtima‘iyyah, 1963.
- Syahrūr, Muḥammad, *al-Kitāb wa al-Qur’ān; Qirā’ah al-Mu‘ashirah*, Kairo : Sina Publisher, 1992
- Syamsuddin, Sahiron, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2017.
- _____, "Integrasi Hermeneutika Hans Georg Gadamer ke dalam Ilmu Tafsir? Sebuah Proyek Pengembangan Metode Pembacaan Al - Qur'an pada Masa Kontemporer" <http://library.walisongo.ac.id/digilib/gdl.php>, diakses pada tanggal 3 Juli 2018.
- _____, Syafa'atun Almirzanah (ed.). *Upaya Integrasi Hermeneutika dalam Kajian Qur'an dan Hadis; Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Syihab, Umar, *Kontekstualisasi al-Qur'an: Kajian Tematik atas Ayat-ayat Hukum dalam al-Qur'an*. Jakarta : Penamadani, 2005.
- Zakaria, Abu al-Husain Ahmad bin Faris, *Mu'jam Maqāyis al-Lughah*, Juz IV, Tahqiq, Muhammad Harun, Beirut: Dār al-Fikr, 1979.
- Zuhroh, Siti, "Kritik Adian Husaini Terhadap Pemikiran Islam Liberal", Skripsi, Jurusan Tafsir dan Hadis, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- <https://web.facebook.com/yahya.elsoudani.5>, diakses pada 10 Juli 2018.
- https://en.wikipedia.org/wiki/Mohammad_Mohammad_Sadeeq_al-Sadr.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Qom> diakses pada 15 Maret 2018.
- <http://id.wikishia.net/view/Masyhad>, diakses pada 15 Maret 2018.
- <http://www.ahewar.org/debat/show.art.asp?aid=587232>, akses tanggal 17 Juni 2018.

<http://www.ahewar.org/debat/show.art.asp?aid=227981>, akses pada tanggal 21 Juli 2018.

<http://www.aimislam.com./resources/17-biography/311-biography-of-shaheed-muhammad-baqir-al-sadr.html>, pada tanggal 2 Mei 2018.



CURRICULUM VITAE

Nama	: Wildan Hidayat
Alamat Domisili	: Jl. Seturan 1, Seturan, Caturtunggal 55281
Alamat Rumah	: Dusun IV Kalidadi, Kalirejo, Lampung Tengah
Tempat, Tanggal Lahir	: Kalidadi, 15 November 1993
No. Telp.	: 082183291489
Alamat Email	: wildanhidayat29@gmail.com

Riwayat Pendidikan

- MI Nahdlatul Ulama Kalidadi
- MTs Ma’arif 20 Kalirejo
- SMA TMI Raudlatul Qur’an Kota Metro
- Universitas Al-AlBayt Yordania
- UIN Sunan Kalijaga Program Studi Magister (S2), Aqidah dan Filsafat Islam

Riwayat Organisasi

- Koordinator Departemen Komunikasi dan Publikasi PCI-NU Yordania 2014-2015.
- Anggota Kepengurusan HPMI Yordania 2014-2015.
- Sie. Distribusi Panitia Idhul Adha Masjid Al-Jihad Seturan 2018.

Riwayat Prestasi

- Juara 1 MTQ Tingkat Kota Metro Golongan Tilawah Remaja Tahun 2011.
- Juara 1 MTQ Tingkat Kota Metro Golongan Syarhil Qur'an Tahun 2010.
- Juara 1 MTQ Tingkat Kota Metro Golongan Hifzil Qur'an 1 Juz ma'a Tilawah Tahun 2009.